



**MINAT MAHASANTRIAH DALAM MENGIKUTI
PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DEVI HAKIMAH SAMOSIR
NIM: 13 310 0128**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI
PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DEVI HAKIMAH SAMOSIR
NIM: 13 310 0128**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI
PROGRAM MA'HADAL-JAMIAH
IAINPADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

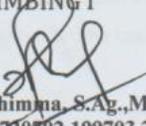
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

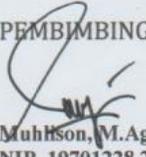
**DEVI HAKIMAH SAMOSIR
NIM: 13 310 0128**



PEMBIMBING I


Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 20003

PEMBIMBING II


MuhHson, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n.Devi Hakimah Samosir

Padangsidempuan, 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **DEVI HAKIMAH SAMOSIR** yang berjudul: **MINAT MAHASANTRIAH DALAM MENGIKUTI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEVI HAKIMAH SAMOSIR**

NIM : 13 310 0128

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul Skripsi : **MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI PROGRAM
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan *plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.*

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2017

Yang menyatakan,



DEVI HAKIMAH SAMOSIR
NIM. 13 310 0128

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVI HAKIMAH SAMOSIR
Nim : 13 310 0128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royaltif noneksklusif (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :**"MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUNAN"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: September 2017
Yang menyatakan



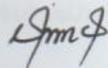
(DEVI HAKIMAH SAMOSIR)
Nim: 13 310 0128

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

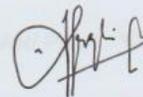
NAMA : DEVI HAKIMAH SAMOSIR
NIM : 13 310 0128
: MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI
PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Sekretaris

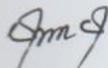


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



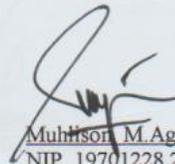
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



H. Akhri Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Muhiison M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 30 Oktober 2017/ 13.30WIB s./d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : 69,38(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,67
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI
PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Nama : DEVI HAKIMAH SAMOSIR
NIM : 13 310 0128
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2017
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Devi Hakimah Samosir
NIM : 133100128
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-4
Pembimbing I : Hj.Zulhimma, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Muhlison, M.Ag

Judul : **MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang minat mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al- jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Untuk membangun mahasiswa yang berkarakter, IAIN Padangsidimpuan membuat suatu program Ma'had Al-jami'ah yang memiliki visi dan misi. Penelitian ini menggali informasi lebih mendalam mengenai indikator: keterampilan qiroah Al-Qur'an, Pembinaan *character building*, keterampilan berbahasa, keterampilan wawasan keIslaman.

Peneliti tertarik mengangkat judul ini dikarenakan; perbedaan atmosfer di lingkungan para mahasantriyah sebelum dan sesudah berada di lingkungan Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidmpuan, mahasantriyah tidak menyadari pentingnya pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah di kampus IAIN Padangsidimpuan, kurangnya minat mahasantriyah untuk mengikuti program Ma'had Al- jami'ah dalam pengembangan keterampilan qiraah al-qur'an, pembinaan *character building*, ketrampilan berbahasa, ketrampilan memahami wawasan keIslaman. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah di kampus IAIN Padangsidimpuan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah dan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah di IAIN Padangsidimpuan. Dari hasil observasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan terlaksana dengan baik dan juga para Mahasantriyah dapat dikatakan antusias dalam mengikuti program tersebut, kemudian minat mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah yang diuji dengan menggunakan instrument observasi, dan wawancara adalah baik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan bapak Muhlison, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II penulis, yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof, Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H, Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Hj Replita, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan mengajarkan pada penulis arti sebuah kedisiplinan sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan
7. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda (Muhammad Sukri Samosir) dan Ibunda (Erlina Wati Harahap) tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-4 angkatan 2013, khususnya untuk kak Nur Salimah Nasution, S.Pd.i yang telah memotivasi dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT, senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan

skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

DEVI HAKIMAH SAMOSIR

NIM.13 310 0128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Minat.....	12
a. Pengertian Minat.....	12
b. Macam-macam Minat.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	13
2. Mahasantriyah.....	15
a. Pengertian Mahasantriyah.....	15
b. Hak dan Kewajiban Mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah.....	16
3. Ma'had Al-Jami'ah.....	17
a. Kehidupan di Ma'had Al- Jami'ah.....	17
b. Program Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan.....	18
1. Keterampilan Qiroah Qur'an.....	18
2. Pembinaan <i>Character Building</i>	21
3. Keterampilan Bahasa.....	26
4. Keterampilan Memahami Wawasan Keislaman.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Visi dan Misi Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan	37
2. Tujuan dan Sasaran Ma’had Al -Jami’ah IAIN Padangsidempuan.....	37
3. Penyelenggaraan Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan	38
B. Temuan Khusus	
1. Kegiatan Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan	40
2. Pelaksanaan Program dan kegiatan Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan	42
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (*Al-as*). Oleh karena itu, pendidikan berbanding lurus dengan lembaga pendidikan.

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Secara terminologi adalah: menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya ilmu pendidikan Islam adalah suatu sistem peraturan yang bersifat *mujarrod*, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik. Kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu. Dan tempat “kelompok itu melaksanakan peraturan” tersebut adalah Masjid, Sekolah, kuttab.¹ Jadi, suatu lembaga cenderung memiliki norma ataupun peraturan-

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 277.

peraturan yang sengaja dibuat guna mendisiplinkan unsur-unsur yang terdapat di dalam lembaga.

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas bagi pembangunan bangsa. Karena itu, peranan lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajerial kependidikan guna mencapai efektivitas lembaga pendidikan Islam.²

Di Negara Republik Indonesia ada tiga lembaga pendidikan yang diidentikkan dengan lembaga pendidikan Islam yaitu Pesantren, Madrasah, dan Sekolah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada. Lembaga pendidikan formal termasuklah di dalamnya yaitu:

1. Raudhatul Athfal atau Busthanul Athfal
2. MI atau SDI
3. MTS/SMP/SMPI atau nama-nama lain yang sejajar dengan pendidikan ini seperti, Madrasah Muallimin Muallimat (MMA) atau Madrasah Muallimin Atas (MMA).
4. Perguruan Tinggi, antara lain STAIN, IAIN, UIN atau lembaga sejenis milik yayasan atau organisasi keIslaman, seperti Sekolah Tinggi Universitas atau Institut swasta milik organisasi atau yayasan tertentu.³

²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan:Ciputat Press 2005), hlm 1.

³*Ibid*, hlm. 282-283.

Lembaga merupakan tempat berlangsungnya pendidikan. Keberadaan lembaga akan dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Lembaga juga berfungsi sebagai tempat yang nyaman bagi para penuntut ilmu pengetahuan dan para pendidik.⁴

Ma'had merupakan salah satu lembaga pendidikan, salah satunya adalah Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, yang merupakan lembaga pendidikan untuk para Mahasantri/Mahasantriyah semester I dan semester II selama satu tahun.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan satu-satunya lembaga perguruan tinggi Islam Negeri di Padangsidempuan. Sekitar tahun 2005 diselenggarakan sistem asrama di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan tersebut, namun sistem asrama berlaku bagi Mahasantriyah yang berminat saja (tidak diwajibkan). Kemudian pada tahun 2013 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, selanjutnya pada tahun 2015 sistem asrama berubah menjadi wajib bagi seluruh Mahasiswa/Mahasiswi semester 1 dan II (selama satu tahun), mereka wajib mengikuti program Ma'had Al-jami'ah.

Dalam sebuah lembaga, tentunya peraturan-peraturan yang dibuat guna mendukung kemajuan lembaga tersebut. Ma'had Al- Jamiah IAIN Padangsidempuan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan peserta didik. Akan tetapi, disamping peraturan-peraturan tersebut, masih terdapat permasalahan yang di dalam

⁴Samsul Nizar &Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia 2011), hlm.23.

lembaga tersebut. Pertama, Fauziah Hafni⁵ mengatakan bahwa kebanyakan mahasiswa termasuk dirinya sendiri terkejut dengan atmosfer di lingkungan Ma'had, dimana peraturan-peraturan membuat mereka meninggalkan kebiasaan-kebiasaan terdahulu. Hal itu dikarenakan kurangnya aturan kedisiplinan.

Kedua, Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki multi fungsi yaitu tempat tinggal yang kondusif, ekonomis, dan strategis. Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan program unggulan yang diharapkan selama dua semester para mahasiswa sudah dapat menggunakan bahasa *Inggris* dan bahasa Arab dengan aktif, mampu menulis dan membaca Al-qur'an dan terampil dalam menjalankan ibadah dan praktis agama lainnya. Sehingga ada beberapa program yang harus diikuti oleh Mahasantri/Mahasantriyah, yaitu:

1. Keterampilan Qiro'ah Al-qur'an
2. Keterampilan *Character building*
3. Keterampilan Berbahasa
4. Keterampilan Memahami Wawasan keIslaman.⁶

Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran hingga sampai pada pilihan nilai. Dengan kata lain minat, adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Jadi, mahasantriyah yang sebelumnya tidak pernah

⁵Mahasantriyah jurusan Ekonomi Syariah

⁶ Irwan Saleh dkk, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru* (Padangsidempuan: IAIN, 2016), hlm. 65.

merasakan atau mengikuti kegiatan pondok pesantren, setelah memasuki Ma'had , dikarenakan kegiatannya sama dengan kegiatan pondok pesantren , oleh karena itu minat sangat ditekankan untuk hal ini. Jika mahasantriyah berminat maka indikator akan tercapai, namun jika Mahasantriyah tidak berminat, maka indikator tidak akan tercapai.

Jadi, dalam penelitian ini ada beberapa kalangan tertentu yang menjadi sandaran atau batu loncatan yang bisa meningkatkan minat para mahasantriyah, diantaranya: Ustadz Mudir, para Muwajjih\ah, para Musyrifah, sehingga para mahasantriyah bisa menerapkan sistem atau program yang berlaku di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan. Jadi, minat sangat penting untuk mengukur keberhasilan indikator.

Dari program-program yang telah ditetapkan, diharapkan dapat tercapai tujuan diadakannya Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Pada realitanya penulis melihat bahwa para Mahasantri/Mahasantriyah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya: alumni pesantren, Madrasah Aliyah Swasta/Madrasah Aliyah Negeri, bahkan ada yang dari sekolah umum atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dari perbedaan tersebut, dapat dilihat beberapa masalah, diantaranya kebanyakan alumni SMA mempunyai keterbatasan dalam menguasai bahasa arab, keterbatasan dalam menguasai ilmu tentang membaca al qur'an yang baik dan benar

dan keterbatasan dalam mengetahui ilmu-ilmu agama seperti belajar ibadah, hadist dan mahfuzhot, begitu juga dengan yang alumni pesantren. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa alumni pesantren juga masih ada yang belum tahu betul tentang program asrama tersebut.

Di Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Mahasantri/Mahasantriyah ini dibina, dibimbing, diarahkan untuk menjadi Mahasantri/Mahasantriyah yang berakhlak mulia,serta harus fokus mengikuti program Ma'had yang telah ditetapkan, tanpa membeda-bedakan status latar belakang pendidikan mereka, sudah tentu mereka mengalami pengalaman baru.

Dengan begitu ketika mereka keluar dari Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sedikit banyaknya sudah memiliki pengembangan dalam berbahasa Arab dan bahasa *Inggris*, bacaan Al-Qur'an semakin meningkat, karakter kepribadian mereka semakin baik, serta ibadah mereka semakin bagus. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana minat Mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul **“MINAT MAHASANTRIYAH DALAM MENGIKUTI PROGRAM MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka masalah penelitian ini berkenaan dengan minat mahasantriyah dalam mengikuti program ma'had al-jamiahi IAIN Padangsidempuan, yakni:

1. Perbedaan atmosfer di lingkungan para mahasantriyah sebelum dan sesudah berada di lingkungan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.
2. Mahasantriyah tidak menyadari pentingnya pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.
3. Kurangnya minat mahasantriyah untuk mengikuti program Ma'had Al-jamiahi dalam pengembangan keterampilan qiraah al-qur'an, pembinaan *character building*, ketrampilan berbahasa, ketrampilan memahami wawasan keIslaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang pelaksanaan program Ma'had Al-jami'ah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan .
2. Mengetahui pelaksanaan mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan referensi bagi Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan guna mengedepankan program-program yang telah direncanakan dan dijalankan.
4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk mendalami atau membahas minat mahasantiyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

1. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau sesuatu itu yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁷ Adapun minat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pemusatan perhatian Mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Mahasantriyah

Mahasantriyah berasal dari dua kata yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, teramat , maha besar, maha mulia.⁸ Sedangkan Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholeh.⁹ Jadi mahasantriyah adalah orang yang sangat mendalami agama islam dan beribadat dengan sungguh-sungguh.

Mahasantriyah yang peneliti maksudkan adalah Mahasiswi perempuan semester I yang terdaftar sebagai Mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

⁷Abdul rahman, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 262-263

⁸Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka Sandro Jaya, tt)hlm.

⁹Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembina Bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 2001), hlm. 1226

3. Program Ma'had Al-jami'ah

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.¹⁰ Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “*Curriculae*” yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam merencanakan dan menyusun kurikulum ini pun telah dipandu oleh UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 36 yang berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. peningkatan iman dan taqwa; b. akhlak mulia; c. potensi, kecerdasan; dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan daerah dan pembangunan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi dan seni; h. agama; i. Dinamika perkembangan Global; dan j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program yang dijalankan di Ma'had Al jami'ah adalah merupakan suatu kurikulum pembelajaran.

Al- jami'ah dalam bahasa arab yaitu جامعة secara bahasa adalah Universitas.¹² Jadi, Program Ma'had adalah suatu program atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan untuk diikuti para Mahasantri/Mahasantriyah selama dua semester.

Dari pengertian di atas, maka yang peneliti maksud dengan minat Mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had adalah kecenderungan dalam pemberian perhatian dan pemberian tindakan dari Mahasantriyah terhadap aktifitas

¹⁰Ibid. hlm 783.

¹¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 110

¹²M.Kasir Ibrahim *Kamus Arab, Arab Indonesia- Indonesia Arab Untuk Menambah Perbendaharaan kata dalam Percakapan Bahasa Arab sebagai Bahasa sebagai Bahasa Dunia* (Surabaya: Apollo,tt), hlm. 54

(keterampilan Qiro'ah Al-qur'an, keterampilan *Character Building*, keterampilan bahasa, keterampilan memahami wawasan ke Islaman) yang ditentukan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan ditunjukkan dengan perasaan senang Mahasantriyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut ;

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul penelitian ini yaitu terdiri dari : Latar Belakang Masalah, fokus masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, batasan istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan suatu kajian teori yang mencakup : Kerangka Teori, Minat, Mahasantriyah, Ma'had Al-Jami'ah Dan Penelitian Yang Relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang isinya mencakup : Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Dan Analisis Data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus .

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Minat

a. Pengertian minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow & Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Jadi, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat juga merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).

b. Macam-Macam Minat

Berdasarkan timbulnya, minat dapat digolongkan kepada dua macam, yaitu:

1. Minat Primitif

Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak, atau nyaman, kebebasan beraktivitas, dan seks.

2. Minat Kultural atau Minat Sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar. Minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat untuk memiliki kekayaan, pakaian mewah dan juga minat belajar.

Berdasarkan arahnya, minat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Minat Intrinsik

Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ini timbul dari dalam dirinya, karena dia merasa senang dengan hal tersebut. Seperti seseorang semangat belajar karena dia ingin mempunyai ilmu pengetahuan, bukan untuk mendapat pujian atau imbalan.

2. Minat Ekstrinsik

Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Minat ini timbul bukan dari dalam menggunakan alat-alat yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek, apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal

¹Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 265.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya, bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²

Menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya, dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan seperti ini dapat menimbulkan semangat individu tersebut untuk melakukan sesuatu agar kebutuhannya dapat terpenuhi.
- b) Motif sosial, minat juga dapat timbul disebabkan ingin menaikkan strata sosialnya, misalnya, adanya minat bekerja keras, agar memiliki penghasilan yang banyak sehingga dia terpandang di dalam masyarakat tersebut.
- c) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada suatu aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, begitu juga sebaliknya.³

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai /memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁴

²*Ibid.*, hlm. 263.

³*Ibid.*, hlm. 264-265.

⁴M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta 2010), hlm 56-57.

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa minat tidak hanya timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang, melainkan juga dapat timbul dari luar diri seseorang termasuk dari lingkungannya.

2. Mahasantriyah

a. Pengertian Mahasantriyah

Mahasantriyah berasal dari dua kata, yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, teramat, maha besar, maha mulia.⁵

Santri adalah penggunaan istilah yang ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.⁶ Mahasantriyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok mahasiswi yang mondok (tinggal) di Ma'had Al-jami'ah Institut

⁵Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka Sandro Jaya, tt)hlm.

⁶Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2007), hlm 64.

Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Sebagai Mahasantriyah mukim, mereka memiliki kewajiban yang ditetapkan.

b. Hak dan Kewajiban Mahasantriyah di Ma'had Al-jami'ah

Hak adalah sesuatu yang layak diterima oleh Mahasantriyah IAIN Padangsidimpuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hak para Mahasantriyah diantaranya adalah:

1. Tamu dilarang menginap di Ma'had.
2. Tidak diperbolehkan bagi Mahasantri/ah atau tamu asrama yang berlainan Jenis duduk berdua-duaan di tempat sepi atau di sepanjang jalan lingkaran asrama.
3. Mahasantriyah tidak diperkenankan melakukan pergaulan bebas sesama jenis.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dipenuhi oleh Mahasantriyah IAIN Padangsidimpuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan para Mahasantriyah diantaranya adalah:

1. Membayar biaya asrama dan uang makan tepat pada waktunya.
2. Mentaati tata tertib, peraturan dan pedoman kehidupan di asrama.
3. Mengikuti semua program kegiatan pembinaan yang dilakukan di asrama baik rutin maupun insidental.
4. Keluar dan masuk asrama harus sepengetahuan pengurus asrama.

5. Memelihara keamanan, bertoleransi, bekerjasama antar sesama Mahasantriyah.
6. Berbahasa Arab dan bahasa *Inggris* di lingkungan asrama.⁷

3. Ma'had Al-jami'ah

a. Kehidupan di Ma'had Al-jami'ah

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuha awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air. Pesantren juga telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Menurut para ahli pesantren baru dapat dikatakan pesantren bila

⁷ Irwan Saleh, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-jami'ah* (IAIN:2015), hlm.30-31.

memenuhi 5 syarat yaitu: kyai, pondok, mesjid, santri dan pengajaran membaca kitab kuning.⁸

Pesantren yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Pesantren Kampus) yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah, dan musyrif/musyrifah. Berbagai bentuk kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan para Mahasantriyah di Ma'had Al-jami'ah setiap harinya, setelah shalat shubuh berjama'ah mereka belajar mufradat (bahasa Arab dan bahasa *Inggris*) kemudian setelah selesai makan mereka bersiap-siap untuk mengikuti program Ma'had yang telah ditetapkan. Pada setiap kegiatan para mahasantriya yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan akan diberikan sanksi berupa hukuman yang bersifat mendidik.

b. Program Ma'had Al-jami'ah Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

1) Keterampilan *Qiraah Al-qur'an*

Al-qur'an secara etimologi diambil dari kata *qoro'a – yaqro'u – wa qur'aana* yang berarti sesuatu yang dibaca *Al-Maqrui'u*. Jadi, arti Al Quran secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada ummat agar membaca Al-qur'an tidak hanya menjadikan hiasan rumah saja,

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 191

atau pengertian Al Quran sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda) yakni *Al-Qiro'ah* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*Addommu wal jam'u*) seolah-olah, Al Quran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Oleh karena itu Al-qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan.⁹

Secara terminologi Al-qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih, yang sebagai artinya: Al-qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-fatihah dan diakhiri dengan Surah An-nas.¹⁰

Sebagai kitab suci terakhir, Al-qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan saran penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-qur'an

⁹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta :Bumi Aksara 2008), hlm 1.

¹⁰*Ibid*, hlm.1-2.

merupakan wahyu Allah yang maha Agung dan “Bacaan Mulia” serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit. Kata pertama dalam wahyu pertama, bahkan menyuruh manusia membaca dan menulis. Membaca (*Iqra*) lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan.¹¹

Qira’ah Al-qur’an (membaca Al-qur’an) adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-qur’an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Membaca Al-qur’an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-qur’an secara etimologi adalah *bacaan*, karena Al-qur’an diturunkan memang untuk dibaca.

Dalam hal ini, program baca Al-qur’an di Ma’had Al-jami’ah dilaksanakan pada malam hari setelah selesai shalat Isya berjama’ah yang dibimbing oleh setiap musyrifah dan tutor sebaya. Ada berbagai strategi yang dilakukan musyrifah dalam belajar baca Al-qur’an, salah satunya yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil.

¹¹ Inu Kencana Syafie, *Al-qur’an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta), hlm 1-2.

2) Pembinaan *Character Building*

Character Building merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik. Manusia yang tidak memiliki karakter segala-galanya akan hilang termasuk harkat dan martabatnya, karena kebahagiaan sejati berasal dari mengenali dan memupuk kekuatan karakter yang paling mendasar dan menggunakannya setiap hari dalam pekerjaan, dalam hubungan kasih sayang, dalam bermain, dan dalam menjalankan peran sebagai orang tua.

Menurut Wynne, karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark*: menandai, memfokuskan pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan prilaku. Dalam bahasa latin karakter disebut *kharrasein*.¹² Dalam Kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah bawaan, hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

Menurut Prayitno dan Belferik Manullang, karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil maksudnya adalah suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah.

¹²Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis (Character Building)* (Medan: Pertama Mitra Sari, 2015), hlm. 15

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter mulia peserta didik, penanaman perangai dan perilaku secara holistic dan integralistik, sehingga menjadi ciri khasnya yang tersendiri yang membedakannya dengan yang lain. Karakter mencakup: moral, etika, akhlak, dan norma. Memilih keputusan bertindak dengan bijaksana, berakhlak mulia, berhati mulia, berfikir cerdas, cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, baik dalam tataran pengetahuan, perasaan, dan pengimplementasian.¹³

Jadi, untuk membangun dan membentuk akhlak para Mahasantri/Mahasantriyah diantaranya dilakukan dengan cara: mempelajari hadits, mahfudzot, dan juga ibadah.

1. Mempelajari hadits

a. Pengertian Hadits

Hadits atau al-hadits menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari *al-qadim* (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat, seperti (*hadisul 'ahdi fil Islam*) yang berarti orang yang baru masuk/memeluk Agama Islam. Hadits juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan

¹³*Ibid*, hlm. 20-21.

dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits.¹⁴

Ulama hadist menyatakan bahwa Hadits: ialah segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau, segala *takrir* beliau (pengakuan dan segala keadaan beliau). Ulama Hadist meninjaunya bahwa pribadi Nabi itu adalah sebagai Uswatun Hasanah. (Ikatan ulama) sehingga dengan demikian segala apa berasal dari Nabi baik berupa biografinya, akhlaknya, beritanya, perkataannya dan perbuatannya, baik yang ada hubungannya atau dengan hukum atau tidak.

b. Kedudukan dan Fungsi Hadist

Al-qur'an dan hadits merupakan dua sumber hukum syari'at Islam yang tetap. Hadits Rasul merupakan sumber dan dasar hukum Islam setelah Al-qur'an dan ummat Islam diwajibkan mengikuti hadits sebagaimana diwajibkan mengikuti Al-qur'an. Adapun yang menjadi fungsi hadist adalah sebagai berikut:

(1) Hadist sebagai Sumber Hukum Islam

Ayat Al -qur'an yang menunjukkan bahwa Hadist/sunnah Rasul tersebut adalah merupakan sumber hukum Islam atau sebagai dasar-dasar dari syari'at Islam. Seperti Q.S Al hasyar 7 yang berbunyi:

¹⁴Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 1.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.¹⁵

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa apa saja yang diberikan Rasul kepada kita maka diterima dan yang berbentuk larangan maka harus di jauhi yang berarti suruhan Rasul dijalankan dan larangan ditinggalkan. Hal tersebut dijadikan sebagai sumber hukum dalam Islam. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan hadits dinyatakan sebagai sumber hukum dalam Islam yakni tercantum dalam Q.S An-nisa 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul

¹⁵Alquran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 797

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁶

- (2) Berdasarkan nilai keorisinalan dokumen dan historis kodifikasinya.
- (3) Berdasarkan logika, bahwa Al-quran sebagai wahyu dari sang pencipta, dan hadits dari ciptaannya. Maka sudah selayaknya hukum Allah lebih tinggi daripada hambanya.¹⁷

2. Mahfudzot

Pelajaran Mahfudzot adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa Arab, yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswi. Sehingga pelajaran ini diwajibkan untuk dihafalkan para siswi, mengingat diperlukannya falsafah hidup sebagai bekal kehidupan para siswi dimasa mendatang.

Adapun indikator dari pelajaran mahfudzod sendiri adalah :

- a. Menanamkan falsafah hidup pada setiap siswa-i
- b. Menanamkan keyakinan dalam hidup (Prinsip hidup) pada diri setiap siswa.
- c. Menanamkan dasar hidup yang positif pada diri siswa-i
- d. Memberikan kekuatan mental pada setiap siswa-i
- e. Menanamkan sifat keluhuran budi pada diri setiap siswa-i

¹⁶*Ibid*, hlm. 114

¹⁷Syuhudi Ismail, *Pengantar Ulumul Hadits* (Bandung: Angkasa tt), hlm.45-48.

3. Pengertian Praktek Ibadah

Pengertian praktek adalah aplikasi atau pendemonstrasian. Menurut kamus Al-Muhith, al-‘abdiyah, al-‘ubudiyah, dan *al-‘ibadah* artinya taat. Dan dalam Mukhtar Ash-Shihhah, makna dasar dari *al-‘ubudiyah* adalah ketundukan dan kepasrahan. Secara istilah dari kata *‘a-ba-da*, Al-Maududi berpendapat bahwa makna utama ibadah adalah jika seseorang menyatakan ketinggian seseorang dan kekuasaannya lalu ia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaan serta meninggalkan semua perlawanan dan pembangkangan lalu ia tunduk secara total.

Imam Ad-Dihlawi berpendapat bahwa ibadah merupakan hak Allah kepada hambanya, mereka dituntut untuk menunaikan kewajiban ini.¹⁸

Di Ma’had Al-jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, para Mahasantri/Mahasantriyah belajar ibadah yang mencakup tentang thoharah, wudhu, mandi wajib, shalat, fardhu ‘ain, fardhu kifayah dan ibadah yang lainnya.

3) Keterampilan Bahasa

Keterampilan berbahasa mencakup kepada 2 fokus pembahasan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Seperti tercantum di bawah ini:

¹⁸Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta:Bumi Aksara 2011), hlm.3-5.

a. Pengertian dan fungsi bahasa

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, komunikasi dan hubungan antar manusia lebih mudah. Beberapa ahli menyimpulkan beberapa definisi bahasa:

1. Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda yang disepakati atau mengandung makna yang dapat dipahami.
2. Bahasa adalah *sistem symbol vocal yang arbirtar* yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi
3. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbirter* yang dipergunakan oleh anggota masyarakat kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹⁹

Menurut Widjono Hs, bahasa memiliki fungsi untuk membangun kecerdasan manusia. Kecerdasan merupakan bagian dari karakter manusia. Kemampuan berbahasa yang efektif, logis, sistematis, lugas, jelas, dan mudah dipahami merupakan refleksi kecerdasan.²⁰

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide

¹⁹Yuentie Sova Puspitalia, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: STAIN PO PRESS 2011), hlm.11-12.

²⁰*Ibid*, hlm 23-24.

yang ada dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Pada dasarnya, setiap anak mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, termasuk bahasa Arab dan juga bahasa Inggris.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu sudah dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. Di Indonesia juga bahasa ini dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritasnya masyarakatnya beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang di turunkan dengan bahasa arab.

Ada tiga unsur bahasa yang harus diketahui dan diperhatikan dalam mempelajari bahasa arab yaitu: *ashwati* (*suara, bunyi*), *mufradat* (*kosakata*), *tarakib* (*kaidah-kaidah bahasa*). Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia.

4) Keterampilan Memahami Wawasan keIslaman

Wawasan keIslaman berkaitan dengan proses pendidikan yang berbasis Al- Qur'an dan Sunnah. Jika hal tersebut yang diinginkan maka harus

berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.²¹

Berdasarkan hal di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadikan manusia yang paham tentang wawasan keIslaman atau pendidikan Islam harus melalui sistem kurikulum.

Kurikulum berkaitan dengan beberapa hal yaitu materi, metode, strategi, dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya materi dan kurikulum mengandung makna yang sama. Sebab, di dalam materi harus mengandung bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institutional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-quran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam baik formal ataupun nonformal. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam yang bersumber dari Al Quran harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diyakini dalam kehidupan Islam.²²

Berdasarkan hal tersebut lahirlah materi pembelajaran yang berkenaan dengan:

- a. Materi berkenaan dengan aspek ketuhanan dan Akhlak
- b. Materi berkenaan dengan aspek akal dan Ilmu Pengetahuan
- c. Materi berkenaan dengan aspek Pendidikan Jasmani
- d. Materi berkenaan dengan aspek kemasyarakatan
- e. Materi berkenaan dengan aspek kejiwaan
- f. Materi berkenaan dengan aspek keindahan

²¹H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 22

²²*Ibid.*, hlm. 135

- g. Materi berkenaan dengan aspek penciptaan lapangan kerja (keterampilan).²³

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, maka ada beberapa penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini yakni:

1. Emi Syahrani Nst, dengan judul penelitian “usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa usaha Pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan shalat santri dilakukan dengan: mengawasi keamanan dan keadaan santri santriah, mengontrol sholat berjamaah santri, pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di pondok pesantren, memberikan hukuman bagi siapa yang tidak melaksanakan shalat.²⁴
2. Sakinah Nasution, dengan judul “Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma’had Al-jami’ah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan ma’had al-jami’ah yang telah ditetapkan oleh

²³Haidar Putra, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 91-93

²⁴Emi Nurkiah, *Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Sholat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* (Basilam Baru: 2013) hlm. viii

Pembina asrama. Adapun program pembinaan ibadah yaitu (1) pembinaan tahsin dan tahfiz al-Qur'an, (2) pembinaan ta'lim al-Islami dan ta'lim al-Qur'an.²⁵

²⁵Sakinah, *Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan* (Sihitang: 2015), hlm. vii

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di Jalan H.T Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2016 sampai 02 September 2017.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif ini juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu para Mahasantriyah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan yang berjumlah 85 orang.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah para muwajjihah dan para Musyrifah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti, metode pengumpulan data untuk memperoleh yang perlu dalam analisis data maka perlu dilakukan penyusunan instrumen penelitian.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran terhadap variabel yang diteliti melalui instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti, teknik pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²

Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

²Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 120

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³ Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut. Adapun sebagai responden antara lain : Mahasantriyah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Musyrifah, dan para muwajjiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, dengan tehnik pengambilan sampel random sampling, yaitu dilakukan dengan mengambil secara acak.

C. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.⁴ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di fahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵

Adapun tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahamd Nizar dalam buku Metode Penelitian Pendidikan

³S.Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta:BumiAksara 2003),hlm113.

⁴RasadiRuslan, *MetodePenelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 135.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan:

1. Aksesibel data dengan kualitas tinggi
2. Dokumentasi tentang yang dianalisis setelah dilakukan
3. Pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.⁶

Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai. Adapun yang menjadi tehnik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

c. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.⁷ Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah fokus terhadap yang pentingnya saja. Peneliti juga

⁶Ahmad Nizar, *Op. Cit*, hlm. 155

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87

akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Jadi, dengan ketiga teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka akan sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁸ Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

⁸*Ibid* hlm. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi dan Misi Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran Mahasiswa/I di bidang Al Qur'an, Ibadah, Akhlak (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

Adapun misi ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan Mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
2. Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
3. Mengembangkan kemampuan Baca tulis Alquran mahasiswa.

2. Tujuan dan Sasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

a. Tujuan

- 1) Mendidik Mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menanamkan amal dan akhlak mulia.
- 3) Mematangkan kemampuan Baca Tulis Alquran .
- 4) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

b. Sasaran

- 1) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester I dan II.
- 2) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester III ke atas yang terseleksi.⁴⁵

3. Penyelenggaraan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Penyelenggaraan program Ma'had Al-jami'ah yang telah terselenggara sejak T.A 2015. Ma'had Al-jami'ah ini memiliki ciri khas tersendiri sebagai satu-satunya perguruan tinggi berbasis Ma'had di wilayah Sumatera. Hal ini tentunya memberi dampak positif dalam kemajuan sistem pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.

Berikut ini hal-hal yang harus diketahui dalam penyelenggaraan Ma'had Al-jami'ah.

- a. Wajib tinggal di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, bagi Mahasantri/yah semester pertama dan dua.
- b. Dalam rangka peningkatan kultur akademik dan peningkatan kemampuan mahasantri/yah dalam penguasaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, maka IAIN Padangsidimpuan telah menjalin kerjasama dengan (*MOU*) dengan Indonesia Australia Language Foundation (*IALF*).

⁴⁵Profil Ma;had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, yang di sahkan oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan :Ibrahim siregar M.cl,(IAIN Padangsidimpuan : 2016), hlm.40-41.

- c. Untuk penguasaan Bahasa Arab , IAIN Padangsidimpuan bekerjasama dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Alumni dari Maroko yang akan Dosen mengawasi dan mendampingi proses pembelajaran dan penerapan bahasa pada Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan
- d. Proses belajar mengajar bahasa Inggris dan bahasa Arab dilaksanakan selama 1600 menit setiap minggu dstambah dengan pendalaman Alquran .⁴⁶

Adapun jadwal kegiatan harian mahasantriyah program Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal harian mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsimpuan

Jam	Kegiatan
04.00-05.00	- Bangun Pagi - Shalat shubuh
05.20-06.00	- Mufrodat
07.00-08.00	-Sarapan - Persiapan belajar mengikuti program di ma'had

⁴⁶ Irwan Saleh, dkk, *Buku Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru* ,(IAIN:Padangsidimpuan, 2016), hlm.64.

08-00-09.30	-Belajar bersama ustadz dan ustadzah di ma'had
12.00-12.40	-Isoma
12.45-18.10	-Belajar mengikuti KBM di kelas masing-masing -Shalat ashar
18.15- 18.30	-Shalat magrib berjamaah
19.00-19.30	-Makan malam
19.30-20.00	-Shalat isya
20.10-20.50	-Qiroah Alquran
21.00-22.00	-Belajar malam
22.00-04.00	-Istirhat

B. Temuan khusus

1. Kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Banyak kegiatan-kegiatan yang telah menjadi rutinitas bagi mahasantriyah yang bermukim di ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan-kegiatan tersebut menyibukkan mereka dengan hal-hal yang berbaur positif sehingga waktu yang digunakan sangatlah bermanfaat. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing dari target dalam setiap indikator.

a. Keterampilan baca tulis Alquran , dengan materi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Pengenalan baris fatah, kasrah, dummah, dan baris sukun huruf hijaiyah.

- 3) Pengenalan baris tanwin huruf hijaiyah, pengenalan tasdid.
- 4) Pengenalan tanda panjang/Mad.
- 5) Mengenal huruf alif lam syamsiyah dan qomariyah.
- 6) Pengenalan makhorijul huruf
- 7) Pengenalan hukum bacaan Izhar ,Idgham, ikhfa, dan iqlab.
- 8) Hukum bacaan mim mati, qolqolah, dan lain-lain.

b. Keterampilan Bahasa Ma'had Al-jami'ah

- 1) Bahasa Arab
 - a) Menghafal mufrodat
 - b) Muhadatsah
 - c) Muhawaroh
 - d) Mujadalah
 - e) Debat bahasa arab
 - f) Kompetisi bahasa Arab
- 2) Bahasa Inggris
 - a) *Vocabulary*
 - b) *Conversation*

c. Pembinaan *Character Building*

Kegiatan *Character Building* dilaksanakan di tempat yang telah di sediakan, untuk membentuk karakter, akhlak para mahasantri/yah IAIN Padangsidempuan. Hal ini dilakukan dengan mempelajari beberapa hadits, mahfudzot, dan praktek Ibadah.

d. Keterampilan wawasan keIslaman

Setiap hari jum'at seluruh Mahasantri/yah wajib memasuki auditorium, untuk mengikuti kegiatan wawasan keIslam an mulai jam 08.00-11.30, dan narasumbernya adalah bapak/ibu dosen IAIN yang sengaja diundang untuk menyampaikan beberapa materi yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

a. Qiroah qur'an

Berdasarkan wawancara peneliti dengan musyrifah Tapi Wardina, menyatakan: Saya melakukan kegiatan ini dengan cara mengelompokkan Mahasantriyah yang kurang lancar dan yang sudah lancar.⁴⁷ “Wawancara peneliti dengan Syarifah,: pelaksanaannya menyenangkan, karena pembimbingnya sangat semangat, kemudian kami dikelompokkan, dibimbing, dipandu untuk memperbagus bacaannya.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti: bahwa pelaksanaan qiroah ini benar dilakukan dengan cara mengelompokkan Mahasantriyah yang lancar dan kurang.⁴⁹ Wawancara dengan musyrifah Dwika putri juanda, menyatakan: pelaksanaan qiroah qur'an dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok kecil dibimbing oleh Musyrifah kemudian dibantu

⁴⁷Tapi Wardina, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni

⁴⁸Syarifah, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁴⁹*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

oleh tutor sebaya.⁵⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zul fauziah: kami melaksanakan kegiatan ini setelah selesai shalat isya, kemudian dibagi kedalam beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut dipilih satu orang yang dianggap mahir (tutor sebaya), untuk membantu musyrifah belajar membaca Alquran.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti : bahwa kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kelompok kecil yang dipandu oleh Musyrifah dan tutor sebaya.⁵² Wawancara dengan Nur halimah lubis,: menurut saya “ pelaksanaan ini sangat menarik, karena melalui kegiatan ini, Mahasantriyah lebih terkontrol dalam mempelajari Alquran.⁵³

Wawancara peneliti dengan Rosida pane: “menurut saya qiroah qur’an ini sangat menyenangkan, karena dengan hal ini, saya lebih mudah mempelajari Alquran sesuai hukum bacaannya.⁵⁴

Berdasarkan observasi, benar dengan adanya kegiatan ini, sangat membantu Mahasantriyah dalam membantu kemampuan baca Alquran mereka.⁵⁵ Wawancara peneliti dengan Amelia Hairani,: Pelaksanaan qiroah ini selalu menyenangkan, karena Mahasantriyah yang saya bimbing sangat semangat, dan ketika saya memberikan hukuman, mereka tidak pernah

⁵⁰Dwika Putri Juanda, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁵¹Zul fauziah, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni, 2017

⁵²*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

⁵³Nur Halimah Lubis, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁵⁴Rosida pane, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁵⁵*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

marah.⁵⁶ Wawancara dengan ukhti Wahdana: pelaksanaan qiroah ini dilaksanakan dengan cara membentuk group, dimulai dengan membaca satu ayat satu orang, kemudian ditanya oleh pembimbing tajwidnya, kalau tidak dapat, maka saya disuruh berdiri, terkadang saya marah karena saya malu dan capek.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi : bahwa dengan adanya kegiatan ini tidak semua para Mahasantriyah merasa senang dan tertarik dalam mengikutinya, karena ada sebahagian merasa terpaksa.⁵⁸ Wawancara dengan Lefrianna : Pelaksanaannya, setiap kelompok dibimbing oleh Musyrifah, kemudian disuruh membaca satu ayat dalam satu Mahasantriyah, lalu apabila salah maka Musyrifah megajarinya.⁵⁹ Wawancara peneliti dengan ukhti Desi: “Saya fikir kegiatan ini sangat membantu kami dalam mempelajari qur’an dan hukum bacaannya.⁶⁰

Berdasarkan observasi, bahwa benar setelah selesai dikelompokkan maka diajari, dibimbing oleh Musyrifah.⁶¹ Wawancara dengan ukhti Rismauli : menurut saya, pelaksanaannya cukup bagus, memang awalnya para Mahasantriyah tidak semangat, disebabkan banyaknya aktivitas di kampus, namun lama-kelamaan sudah terbiasa.⁶² Wawancara dengan ukhti

⁵⁶Amelia Hairani, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁵⁷Wahdana, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁵⁸*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

⁵⁹Lefrianna, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁶⁰Desi, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁶¹*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

⁶²Rismauli, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

Elma Ariska: menurut saya, pelaksanaan qiroah ini bagus, karena dengan kegiatan ini para Mahasantriyah dapat mempelajari Alquran dengan bagus, apalagi kami yang alumni umum yang belum terbiasa dengan kehidupan asrama, yang dulunya kami jarang membaca qur'an, namun dengan adanya kegiatan ini kami semakin rajin membacanya.⁶³

Berdasarkan observasi, pelaksanaannya memang cukup bagus walaupun para Mahasantriyah banyak yang belum terbiasa dan masih banyak aktivitas kampus.⁶⁴ Wawancara peneliti dengan Samaroh : Qiroah qur'an ini dilaksanakan di ko'ah yang dibimbing oleh setiap Musyrifah dan digunakan berbagai metode supaya tidak membosankan.⁶⁵ Wawancara dengan Ratna Ariani: menurut saya pelaksanaannya menyenangkan, karena metodenya bervariasi, yaitu pemberian hukuman, jadi para Mahasantriyah lebih bersemangat.⁶⁶

Berdasarkan observasi, bahwa benar berbagai metode yang dilakukan para Mahasantriyah untuk menarik perhatian Mahasantriyah.⁶⁷ Begitu juga wawancara peneliti dengan Ummi Aisyah, pelaksanaannya kadang membosankan kadang menyenangkan tergantung situasi dan kondisi, dan kami memberikan hukuman yang sederhana kepada Mahasantriyah yang

⁶³Elma Ariska, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁶⁴*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

⁶⁵Samaroh, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁶⁶Ratna Ariani, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

⁶⁷*Observasi*, Tanggal 13 Juni 2017

tidak tahu tajwidnya.⁶⁸ Wawancara dengan Khoiriyah :menurut saya pelaksanaannya sederhana saja, dimana kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kelompok, kami membacanya satu persatu, kemudian ditanya apa tajwidnya.⁶⁹

Berdasarkan observasi, bahwa benar terkadang pelaksanaannya tidak selalu membosankan, dan Musyrifahnya memberikan hukuman yang setimpal terhadap Mahasantriyah yang dibimbingnya.⁷⁰ Wawancara dengan Dwi Nanda Pratiwi: “pelaksanaannya menurut saya sedikit membosankan, karena para Mahasantriyah banyak yang belum paham dengan hukum bacaannya, namun begitupun saya selalu mencoba bersabar menghadapinya.⁷¹

Wawancara dengan Khairani : pelaksanaannya kadang membosankan, karena metodenya hanya itu saja, namun walaupun begitu , dengan adanya kegiatan ini saya lebih rajin membaca Alquran setelah selesai shalat, minimal satu lembar .⁷²

Berdasarkan observasi: bahwa benar masih banyak Mahasantriyah yang belum memahami hukum bacaannya, dan karena kurangnya metode, jadi sedikit susah untuk mengajarnya.⁷³ Begitu juga wawancara dengan Nur Isroiyyah: pelaksanaannya cukup menyenangkan, karena melihat antusias

⁶⁸Ummi Aisyah, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017

⁶⁹Khoiriyah, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017

⁷⁰*Observasi*, Tanggal 14 juni 2017

⁷¹Dwi Nanda Pratiwi, Musyrifah, *Wawancara* Tanggal 07 Juni 2017

⁷²Khairani, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017

⁷³*Observasi*, Tanggal 14 Juni 2017

para Mahasantriyah yang cukup tinggi, walaupun letih dengan urusan kampus, tapi mereka tetap semangat, jadi saya pun semakin semangat.⁷⁴

Wawancara dengan Sakinah: pelaksanaannya dilaksanakan dengan berbagai strategi oleh pembimbing masing-masing, terkadang dengan pemberian hadiah dan hukuman sehingga para Mahasantriyah pun lebih semangat.⁷⁵

Berdasarkan observasi, bahwa benar antusias para Mahasantriyah cukup tinggi, jadi pembimbingnya pun semakin terpacu untuk mengajarnya.⁷⁶

b. Pembinaan *Character building*

Wawancara peneliti dengan Ustadzah-ustadzah: Pelaksanaan pembinaan *Character building* Mahasantriyah dilaksanakan di *ko'ah*, dengan mempelajari Ibadah, hadits dan mahfudjot. kemudian ketika Ustadzah menjelaskan materi, para Mahasantriyah, mencatat sambil mendengarkan, kemudian dibaca bersama-sama.

Setelah itu beberapa Mahasantriyah disuruh maju ke depan untuk mempraktekkan materi yang sedang dipelajari, misalnya materi tentang tayammum kemudian para Mahasantriyah mengucapkan atau melafalkan mahfudjot yang sedang dipelajari dengan penuh semangat.⁷⁷

⁷⁴Nur Isroiyyah, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017

⁷⁵Sakinah, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017

⁷⁶*Observasi*, Tanggal 14 Juni 2017

⁷⁷Risna Harahap, Ustadzah, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2017

Ibadah bersifat tekstual dan merupakan aturan alquran dan hadist yang mengarah kepada praktek. Dengan demikian, proses tasmikan harus lebih berhati-hati baik ibadah yang bersifat fardu ain begitu juga dengan yang fardu kifayah.⁷⁸

Begitu juga dengan mata kuliah Hadist mereka mengucapkan hadist dengan teknis mengucapkan hadist dengan beberapa potongan. Hal tersebut diulangi sebanyak 3 kali dalam satu potongan. Sehingga teman-temannya bersemangat bersama-sama dalam mengucapkannya. Hal tersebut diawali demonstrasi dari ustadzah yang bersangkutan.⁷⁹

Persamaan metode yang digunakan oleh ustazah sama. Disebabkan kondisi dan ruangan yang berkategori kurang mapan untuk mahasiswa yang berjumlah 130 orang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menemukan bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari. Yang dipelajari para Mahasantriyah ialah keterampilan Ibadah, hadits, dan mahfudjot. diantaranya: tentang shalat fardhu, shalat sunnah, wudu', tayammum, shalat jenazah, adab makan dan minum, dan juga tentang anjuran menghormati sesama. Mahasantriyah terlihat sangat antusias dalam mengikuti keterampilan pembinaan *Character building*.⁸⁰ Wawancara dengan Sakinah, “Banyak sebenarnya yang kami pelajari tentang ibadah, hadits, dan

⁷⁸Ustazah Risna dan Ustazah Marhamah, Ustadzah, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2017

⁷⁹Saqdiatul khoiriyah dan Ridwana, Ustadzah, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2017

⁸⁰*Observasi*, Tanggal 26 Juni 2017

mahfudzot, diantaranya: tentang adab makan dan minum, adab memakai sandal, tentang do'a dan keutamaan shalat dhuha, kemudian kami diajari memperbaiki akhlak dan berbakti kepada kedua orangtua.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembinaan *Character building* dilaksanakan di pagi hari, dan para mahasantriyah banyak mendapatkan pelajaran yang belum pernah diketahui sebelumnya, dan hal itu sudah mulai diamalkan para mahasantriyah dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

c. Keterampilan berbahasa

Wawancara dengan Tapi Wardina: menurut saya : “Setiap selesai shalat shubuh, saya menulis mufrodat di papan tulis, kemudian para Mahasantriyah mengucapkannya bersama-sama, dan para Mahasantriyah ditekankan untuk menghafalnya dan memahaminya.”⁸³

Wawancara dengan ukhti Khairani : menurut saya pelaksanaannya menyenangkan, sebab setelah shalat shubuh, kami diberikan 5 mufrodat dan diucapkan bersama-sama.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setelah shalat shubuh, dan para Mahasantriyah mengucapkan mufrodat bersama-sama.⁸⁵

Wawancara dengan ukhti Nur halimah: pelaksanaannya sangat menyenangkan, karena langsung diaplikasikan, yaitu Mahasantriyah yang

⁸¹Sakinah, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2017

⁸²*Observasi*, tanggal 26 Juni 2017

⁸³Tapi Wardina, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

⁸⁴Khairani, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

⁸⁵*Observasi*, tanggal 03 Juli 2017

tidak menggunakan bahasa Arab dan *Inggris* di Ma'had maka akan diikob dengan memakai himar *On line*.⁸⁶ Wawancara dengan ukhti Zul fawziah: menurut saya pelaksanaannya menyenangkan, hal itu terlihat dari semangat mereka untuk mengikutinya.⁸⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para Mahasantriyah menggunakan bahasa *Inggris* dan bahasa *Arab* di sekitar lingkungan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan. Jika para Mahasantriyah menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, maka akan dikenakan atau di berikan hukuman yang setimpal.⁸⁸

Wawancara dengan Rismauli : pelaksanaanya dengan cara menulis mufrodat dan para Mahasantriyah mengucapkan dan mengulang-ulangnya bersama-sama.⁸⁹ Wawancara dengan ukhti Wahdana : pelaksanaannya, para ukhti Musyrifah memandu Mahasantriyahnya masing-masing dan menekankan kepada mereka supaya meghafalnya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk kelompok masing-masing dan dipandu oleh Musyrifah masing-masing, dan para Mahasantriyah sangat bersemangat.⁹¹ Wawancara dengan Musyrifah Samaroh, Jika ada Mahasantriyah yang tidak menggunakan

⁸⁶Nur Halimah, Musyrifah, *Wawancara* , Tanggal 27 Juni 2017

⁸⁷Zul Fauziah, Musyrifah, *Wawancara* , Tanggal 27 Juni 2017

⁸⁸*Observasi*, Tanggal 03 Juli 2017

⁸⁹Rismauli, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

⁹⁰Wahdana, Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

⁹¹*Observasi*, tanggal 03 Juli 2017

bahasa Arab dan bahasa *Inggris* di kawasan Ma'had akan diberi ikob dengan memakai himar *Online* sesuai peraturan yang berlaku.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ukhti Desi, “Jika melanggar bahasa dengan bahasa Indonesia maka diikob dengan *himar On line* 2 hari, jika melanggar bahasa *Inggris* maka diikob dengan himar *On line* 1 hari, jika bahasa *Arab* diikob selama 1 hari. Tetapi jika melanggar bahasa dengan bahasa daerah diikob selama 4 hari. Jika ikob sudah selesai maka harus melapor kepada musyrifah. Jika keseringan maka diikob dengan membuat kaligrafi.⁹³

Berdasarkan observasi kegiatan ini terlaksana dengan baik dan juga ikob tersebut memang berlaku, dan itu merupakan contoh bagi Mahasantriyah yang lain.⁹⁴ Wawancara dengan Musyrifah Nur isroiyah: selain dibimbing para Musyrifah, kegiatan ini juga di bimbing oleh salah satu Muwajjih, dan itu dilaksanakan di ko'ah.⁹⁵

Wawancara dengan ukhti Ratna Ariani: pelaksanaannya tidak membosankan karena selain belajar sama Musyrifah, kami belajar sama Ustadj di ko'ah dengan penuh semangat.⁹⁶

⁹²Samaroh, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

⁹³Desi, Mahasantriyah, *Wawancara*, tanggal 27 Juni 2017

⁹⁴*Observasi*, Tanggal 03 Juli 2017

⁹⁵Nur Isroiyah, Musyrifah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

⁹⁶Ratna Ariani Mahasantriyah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa para Mahasantriyah belajar tamrin lugoh bersama Ustadz di ko'ah dan belajar bersama Musyrifah.⁹⁷

d. Keterampilan memahami wawasan keIslaman

Berdasarkan wawancara dengan syarifah, Zul Fauwziyah, dan Rosida Pane mengatakan bahwa kegiatan ini sangat membosankan karena kondisinya yang panas, namun sekalipun begitu saya tetap datang.⁹⁸

Berdasarkan observasi: menyatakan bahwa kegiatan ini terlalu monoton, karena metodenya kurang menarik, sehingga saya merasa bahwa saya tidak ikut serta dalam hal tu.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Desi, Wahdana, Elma ariska mengatakan bahwa metode nya sangat monoton membuat kami mengantuk.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menemukan bahwa, kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at, di Auditorium IAIN Padangsidimpuan dimana pematerinya yaitu salah satu dosen IAIN Padangsidipuan dengan materi yang sudah ditentukan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, "kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at pagi di auditorium IAIN Padangsidimpuan,

⁹⁷*Observasi*, Tanggal 03 Juni 2017

⁹⁸Syarifah, Zul Fauwziyah, dan Rosida Pane, Mahasantriyah, *Wawancara* Tanggal 04 Juli

2017

⁹⁹*Observasi*, Tanggal 11 Juli 2017

¹⁰⁰Desi, Wahdana, Elma ariska, Mahasantriyah *Wawancara* Tanggal 04 Juli 2017

¹⁰¹*Observasi*, Tanggal 11 Juli 2017

kegiatan ini kadang membosankan kadang menyenangkan, tergantung narasumbernya dan situasinya, namun walaupun membosankan saya masih ingat bahwa materinya yaitu: pemuda generasi bangsa, cita-cita dan pengabdian.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Hajar mengatakan bahwa kegiatan ini sangat membosankan. Sebab, suasananya tidak mendukung dan membuat saya malas.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aminah mengatakan bahwa kegiatan ini kurang menyenangkan. Sebab, pematerinya menggunakan metode ceramah. Dengan ruangan yang luas membuat kami tidak mendengar apa yang disampaikan oleh pemateri tersebut. Sehingga di setiap kegiatan itu dilaksanakan menjadikan kami kurang semangat.¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Siti Aminah dan Refma Hayana mengatakan hal yang sama. Hanya saja Refma menambahi dengan pernah tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan badan kurang *fit*.¹⁰⁵

Dari hasil observasi di atas, peneliti menyimpulkannya dalam bentuk tabel, agar pembaca mudah memahaminya.

¹⁰² Sri Wahyuni, Mahasantriyah, *Wawancara, Tanggal* 04 Juli, 2017

¹⁰³ Siti Hajar, Mahasantriyah, *Wawancara, Tanggal* 04 Juli, 2017

¹⁰⁴ Siti Aminah, Mahasantriyah, *Wawancara, Tanggal* 04 Juli, 2017

¹⁰⁵ Refma Hayana, Mahasantriyah, *Wawancara, Tanggal* 04 Juli, 2017

Tabel II
Hasil Observasi dan wawancara Kegiatan Mahasantriyah Terhadap
Indikator Program Ma'had Al- Jamiah IAIN Padangsidempuan 2017

No.	Indikator	Situasi	Tempat	Waktu	Ket.
1.	Keterampilan membaca dan menulis Alquran	Terdengar lantunan- lantunan ayat suci Alquran . Para mahasantriyah antusias dalam mempelajari Alquran. Jika terjadi kesalahan dalam membaca, kakak pembimbing yang dikenal dengan sebutan musrifah	Ko'ah (Gedung Asrama)	Setiap malam setelah isya	

		<p>membenarkan bacaan mahasantriyah tersebut. Terjalin hubungan yang yang erat dalam mempelajari Alquran antara mahasantriyah dan musrifah</p>			
2.	Character building	<p>Mahasantriyah sangat antusias dalam mendengarkan ceramah yang dipandu langsung oleh ustadzah . Ustadzah berada tepat di depan mahasantriyah</p>	Ko'ah (Gedung Asrama)	08.00-selesai setiap hari	

		<p>mengajarkan praktek ibadah sementara mahasantriyah duduk mendengarkan penjelasan dari ustazah. Setelah itu, ustazah menyuruh beberapa mahasantriyah untuk mempraktekkan materi yang dijelaskan.</p>			
3.	Keterampilan Bahasa	<p>Para musyrifah akan memberi kosa kata bahasa inggris maupun bahasa arab</p>		Setiap hari	

		<p>secara rutin kepada kelompoknya masing-masing. Mahasantriyah berbicara bahasa inggris maupun bahasa arab di sekitar lingkungan ma'had. Di samping itu, mereka juga berlatih menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab di dalam proses belajar mengajar di ruangan kelas bersama dosen</p>			
--	--	---	--	--	--

		masing-masing.			
4.	Keterampilan memahami wawasan keIslaman	Mahasantriyah mendengarkan bimbingan langsung oleh dosen yang bersangkutan. Tema yang dibahas berkenaan dengan kajian-kajian seputar Islam dimana hal itu akan membangun wawasan keIslaman mahasantriyah	Gedung Auditorium IAIN Padangsidempuan	08-selesai Setiap hari jum'at	

Keterangan:

1. Qiroah Alquran

Oleh Musrifah asrama masing-masing: setiap malam senin-kamis setelah solat isya

2. Karakter building : Senin-Kamis:

Praktek Ibadah : Ustadzah Risna dan Ustadzah Marhamah

Hadits : Ustadzah Ridwana dan ustadzah Saqdiatul khoiriyah

Mahfudzot : Ustadzah Marhamah dan Ustadzah Ridwana

3. Keterampilan Berbahasa

Mufrodat : Setiap hari senin - kamis setelah sholat shubuh

Tamrin lughoh : Setiap senin-kamis oleh ustadz Hasyir Budiman

Ritonga (08.00-09.30)

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya dan peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua mahasantriyah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, apakah mahasantriyah menjawab

dengan jujur atau hanya asal menjawab, atau mencontoh jawaban responden lain.

4. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada para Mahasantriyah, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
5. Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan indikator-indikator instrumen kurang detail dan valid untuk mengukur variabelnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat Mahasantriyah dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa para Mahasantriyah awalnya merasa terpaksa dalam mengikutinya, namun lama-kelamaan hal ini sudah menjadi kebiasaan bahkan sudah merupakan suatu kebutuhan, karena sebahagian Mahasantriyah merasa bahwa ini adalah hal yang baru. Kemudian dengan adanya program ini, mereka sudah banyak mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya.

Dengan adanya program qiro'ah qur'an, para Mahasantriyah lebih banyak mengetahui dan lebih mahir membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum bacaannya, kemudian melalui pembinaan *Character building*, akhlaq para Mahasantriyah sudah lebih bagus, lebih terkontrol dari sebelumnya, dan Ibadah mereka pun semakin bagus, karena sejak mulai mengikuti program tersebut, para Mahasantriyah sudah mulai mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian melalui keterampilan berbahasa, para Mahasantriyah sudah mulai menggunakan bahasa Arab dan bahasa *Inggris* dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya program keterampilan memahami wawasan keIslaman,

pemahaman dan pandangan para Mahasantriyah semakin luas tentang ajaran-ajaran Islam.

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa sebahagian besar Mahasantriyah memiliki minat yang bagus dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para Muwajjihah, diharapkan untuk memberikan contoh teladan yang lebih baik, supaya para Mahasantriyah mencontohnya dan memiliki akhlaqul karimah.
2. Kepada para Musyrifah diharapkan untuk mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan amanah yang berikan, dan supaya mencari hal-hal baru yang dapat membuat Mahasantriyah lebih tertarik untuk mengikuti program Ma'had.
3. Kepada para Mahasantriyah agar lebih antusias dan bersemangat lagi dalam mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Agus sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Emi Nurkiah, *Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Sholat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, Basilam Baru: 2013.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana 2007.
- Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Inu Kencana Syafiie, *Al-qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Irwan Saleh dkk, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru*, Padangsidempuan: IAIN, 2016.
- Irwan Saleh, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-jami'ah*, IAIN:2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **DEVI HAKIMAH SAMOSIR**
NIM : **13 310 0128**
Tempat, Tanggal Lahir : **Hutaraja, 19 Desember 1993**
Alamat : **Ubar, Kec. Padangbolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara**

B. Nama Orangtua

Ayah : **Muhammad Sukri Samosir**
Pekerjaan : **Tani**
Ibu : **Erlina Wati Harahap**
Pekerjaan : **Tani**

C. Jenjang Pendidikan

- **SD Negeri Lantosan II, kecamatan. Padang Bolak Julu. Kabupaten. Paluta Tahun 2006**
- **Ponpes. Isl. Tj. Ubar Hasan Nauli Tahun 2009**
- **Ponpes. Isl. Tj. Ubar Hasan Nauli Tahun 2013**
- **Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2013**

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Musyrifah

1. Bagaimana menurut saudara pelaksanaan keterampilan qiroah qur'an mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *character building* mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana pelaksanaan keterampilan berbahasa mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimana pelaksanaan keterampilan memahami wawasan keislaman mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

B. Kepada Mahasantriyah

1. Bagaimana menurut saudara pelaksanaan keterampilan qiroah qur'an mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *character building* mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana pelaksanaan keterampilan berbahasa mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
4. Bagaimana pelaksanaan keterampilan memahami wawasan keislaman mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

C. Kepada Muwajjihah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *character building* mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

NO	PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH	PELAKSANAAN
1.	Keterampilan Qiro'ah Qur'an	Dilaksanakan
2.	Pembinaan Chracter Building	Dilaksanakan
3.	Keterampilan Berbahasa	Dilaksanakan
4.	Keterampilan Memahami Wawasan Keislaman	Dilaksanakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Nomor : 720 /In. 14/ E.5/ pp.00.9/09/2017

Padangsidempuan, 21/02-17

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1.Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devi Hakimah Samosir
Nim : 13 310 0128
Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam- 4
Judul Skripsi : Minat Mahasantriyah dalam Mengikuti Program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Muhlison, M.A
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 211 /In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

3 Maret 2017

Yth. Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Devi Hakimah Samosir
NIM : 13.310.0128
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Minat Mahasantriyah Dalam Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. 138/ In.14/ J.3/ KS.01.3/ 05/ 2017
Lamp : -
Perihal : Pemberian Izin

19 Mei 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Saudara No. B. 211/In.14/E.4c/TL.00/03/2017 tanggal 19 Mei 2017 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Devi Hakimah Samosir
NIM : 13.310.0128
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN Padangsidimpuan

Dengan Judul "Minat Mahasantriyah Dalam Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ka. UPT. Ma'had al-Jami'ah
Padangsidimpuan

M. Ag
197012282005011003

